

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Review Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu**

Berikut adalah hasil penelitian terdahulu yang relevan dan peneliti menggunakannya sebagai referensi dalam analisis penelitian yaitu, seperti dibawah ini :

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Manuhutu, Karamoy dan Rondonuwu (2019:55). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil analisis Rasio Likuiditas, Rasio Sloviabilitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Aktivitas terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi pada PT. Smartfren Telecom Tbk 2017-2018). Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif untuk mengetahui kinerja perusahaan telekomunikasi PT Smartfren Telecom Tbk. Metode pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian adalah dokumentasi yaitu laporan keuangan perusahaan PT Smartfren Telecom Tbk yang terdaftar di BEI Periode 2017-2018. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif yaitu metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menyajikan, serta menganalisis data sehingga diperoleh gambaran yang cukup jelas tentang masalah yang dihadapi, kemudian ditarik suatu kesimpulan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Smartfren Telecom Tbk belum berjalan dengan baik. Hal tersebut terlihat dari hasil analisis yang menunjukkan bahwa ketidakstabilan kinerja keuangan perseroan yang dihasilkan antara tahun 2017-2018. Maka dari itu perusahaan harus lebih meningkatkan kinerja perseroan dengan cara mengurangi jumlah utang dan meningkatkan arus kas operasi. Perbedaan dengan skripsi adalah menggunakan Analisa Rasio Keuangan yakni Rasio Likuiditas, Rasio Sloviabilitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Aktivitas untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Crysdayanti (2017:193). Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan membandingkan kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk pada periode tahun 2013-2017 dengan menggunakan metode EVA dan MVA. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data sekunder yang digunakan antara lain laporan keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk yang tercatat di BEI periode 2013-2017 beserta gambaran umum perusahaan, dividen dan harga saham perusahaan. Pengumpulan data dilakukan dengan mengakses *website* instansi publik, yaitu Bursa Efek Indonesia. Data dan informasi yang telah dikumpulkan kemudian diolah untuk dianalisis secara kuantitatif. Hasil analisis kuantitatif ini kemudian diinterpretasikan secara deskriptif. Analisis tersebut menggunakan pendekatan metode analisis EVA dan MVA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang mampu memberikan nilai pasar saham yang positif ( $EVA > 0$ ) selama lima tahun berturut-turut dan memberikan nilai pasar saham yang positif ditunjukkan dengan nilai MVA yang positif ( $MVA > 0$ ) pada 2013-2017. Untuk PT. Indosat Tbk hanya mampu memberikan nilai EVA positif ( $EVA > 0$ ) pada tahun 2016-2017 saja dan memberikan nilai tambah pasar positif ( $MVA > 0$ ) pertahunnya dari periode tahun 2013-2017. Perbedaan dengan skripsi adalah menggunakan tambahan metode yakni MVA (*Market Value Added*).

Penelitian ketiga dilakukan oleh Sari (2018). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Smartfren Telecom Tbk jika menggunakan pendekatan *Economic Value Added* (EVA). Jenis penelitian yang digunakan berupa penelitian deskriptif komparatif, yaitu dengan meneliti laporan keuangan pertahun dengan menggunakan analisis EVA pada laporan keuangan lalu dibandingkan dengan laporan keuangan lainnya sehingga dapat diketahui tingkat kinerja keuangan pada PT. Smartfren Telecom Tbk. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif yaitu profil perusahaan dan data kuantitatif yaitu laporan keuangan tahun 2013-2015. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa dokumen laporan keuangan perusahaan dari tahun 2013-2015 yang diperoleh dari website PT. Smartfren Telecom Tbk yaitu [www.smartfren.com](http://www.smartfren.com). Hasil penelitian memperoleh bahwa nilai EVA terbesar pada PT. Smartfren

Telecom Tbk terjadi pada tahun 2015. Hal tersebut disebabkan karena nilai NOPAT lebih besar dari tahun sebelumnya dan *Capital Charge* juga lebih besar dari periode lainnya. Jadi dapat diketahui bahwa nilai  $EVA < 0$  yang dimana menunjukkan tidak adanya nilai tambah ekonomis bagi perusahaan, sehingga mendapatkan hasil yang negatif. Apabila hal ini terus terjadi secara terus menerus maka akan mempengaruhi kreditor dan pemegang saham untuk berinvestasi. Perbedaan dengan skripsi adalah penelitian hanya menganalisis satu perusahaan saja yaitu PT. Smartfren Telecom Tbk.

Penelitian keempat yang dilakukan oleh Kadim dan Sunardi (2020:187). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan pada industri telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 dengan pendekatan *Economic Value Added* (EVA), *Financial Value Added* (FVA) dan *Market Value Added* (MVA). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian adalah beberapa perusahaan pada industri telekomunikasi di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 dan situs internet [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Teknik analisis data metode analisis data yang diperlukan secara kuantitatif dengan berdasarkan data sekunder yang telah dikumpulkan. Analisis data dilakukan dengan mengelolah data-data yang diperoleh dan kemudian menganalisisnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan pada industri telekomunikasi dengan nilai EVA, FVA, dan MVA adalah positif yang berarti perusahaan memiliki kinerja yang baik. Perbedaan dengan skripsi adalah menggunakan tambahan metode yaitu *Financial Value Added* (FVA) dan *Market Value Added* (MVA).

Penelitian kelima dilakukan oleh Susmonowati (2018:101). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan Perusahaan Telekomunikasi menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA). Dan untuk mengetahui perusahaan telekomunikasi mana yang akan memberikan nilai ekonomi yang lebih baik. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian eksploratif yang bertujuan untuk mengungkap secara luas dan mendalam tentang sebab-sebab dan hal-hal yang mempengaruhi terjadinya sesuatu, yaitu menggambarkan dan menjelaskan fenomena mengenai kinerja keuangan tiga

perusahaan telekomunikasi terbuka yang terdaftar di BEI yaitu PT. Bakrie Telecom Tbk, PT. Indosat Tbk, dan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Data mengenai kinerja keuangan perusahaan tersebut dianalisis dengan menggunakan perhitungan EVA. Populasi penelitian adalah perusahaan-perusahaan dalam kelompok industri telekomunikasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2005-2009. Pemilihan sampel penelitian didasarkan pada metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Data yang dikumpulkan adalah data laporan keuangan perusahaan dari industri telekomunikasi yang tercatat di BEI pada periode 2005-2009, yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kualitatif kuantitatif. Metode analisis kualitatif digunakan untuk menginterpretasikan dan menganalisis hasil dari perhitungan EVA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah dilakukan perhitungan menggunakan metode EVA diperoleh hasil bahwa dari ketiga perusahaan telekomunikasi yang dijadikan objek penelitian hanya PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk saja yang dapat menghasilkan EVA positif, sementara PT.Indosat Tbk dan PT. Bakrie Telecom Tbk menghasilkan EVA yang negatif. Perbedaan dengan skripsi adalah sampel perusahaan yang digunakan dan periode yang diteliti.

Penelitian keenam dilakukan oleh Ibrahim (2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kinerja keuangan Emirates Telecommunications Group Company yaitu penyedia layanan internet dan telepon terbesar di Uni Emirat Arab selama tahun 2016-2018. Penelitian ini secara empiris menganalisis tiga kelompok indikator yaitu profitabilitas, likuiditas, dan struktur permodalan. Karena tingkat validitasnya yang tinggi dalam kemampuannya untuk mengukur berbagai aspek kinerja keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan dilakukan dengan menggunakan data yang disediakan oleh *Emirates Telecommunications Group Company* dalam laporan tahunannya. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang nyata dalam tingkat profitabilitas pada tahun 2018 jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, kemungkinan menunjukkan penguatan kemampuan perusahaan untuk mengendalikan biaya dalam mengejar margin keuntungan yang lebih tinggi. Hasil analisis menunjukkan bahwa rasio margin keuntungan berada pada rata-rata 23,11% sedangkan tingkat pengembalian asetnya 9,6%.

Pengembalian rata-rata ekuitas mencapai 21,11%. Rasio lancar mengalami sedikit penurunan selama bertahun-tahun yang diteliti untuk menghasilkan rata-rata 1,07 di samping rata-rata 1,05 untuk rasio cepat, sementara ketersediaan modal kerja terus menurun, menghasilkan rata-rata 3990000 AED. Analisis rincian struktur modalnya menunjukkan bahwa perusahaan dibiayai oleh rata-rata 45,52% dari uangnya sendiri, sedangkan proporsi aset yang dibiayai secara eksternal mencapai 54,48%. Perbedaan dengan skripsi adalah penelitian menganalisis menggunakan rasio profitabilitas, likuiditas, dan struktur permodalan.

Penelitian ketujuh dilakukan oleh Kratz dan Kroflin (2016:21). Penelitian ini bertujuan untuk menelusuri dampak manajemen modal kerja terhadap EVA dan menunjukkan bahwa ada dampak potensial perubahan modal kerja terhadap EVA. Tidak ada aturan umum bahwa peningkatan modal kerja tentu akan menghasilkan peningkatan EVA, dan begitu juga dengan penurunan modal kerja tidak tentu akan menghasilkn penurunan nilai EVA. Manajemen modal kerja dikurangi untuk meminimalkan NWC, yang akan mengabaikan dampak potensial dari mempengaruhi faktor yang berada di luar cangkupan NWC. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak mungkin untuk mengidentifkasi skema umum yang menggambarkan dampak dari perubahan NWC pada EVA. Jadi tidak ada cara yang mungkin untuk mempredikasi bagaimana manajemen modal kerja berkontribusi pada peningkatan nilai pemegang saham atau bisa dikatakan bahwa adanya keterbatasan pengaruh manejemn pada EVA. Perbedaan dengan skripsi adalah penelitian memfokuskan pada pengaruh manajemen modal kerja terhadap EVA.

Penelitian kedelapan dilakukan oleh Hajabedi, Mousakhani, Orooji (2016:1102). Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan model untuk menyajikan status *Economic Value Added* untuk Perusahaan Iran yang terdaftar di *Tehran Stock Exchanges* dengan menggunakan Alogaritma Genetika. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Equity premium Reserve, R &D Reserve, Precautionary Reserve, Legal Reserve, Special Reserve, Capital expenditures, Interest Bearing Liabilities, Finance Costs, Capital, Sum of Equity, Long Term Receivables, Nopat, Return of Capital, Investing, Accumulated Profit and Loss, Earning after interest and tax, Receivable Financing Facility and Economic Value*

*Added is as a Dependent variable.* Populasi yang digunakan adalah Perusahaan yang terdaftar di *Tehran Stock Exchanges* pada periode 1385-1391. Penelitian ini menggunakan uji T sampel independen dari perangkat lunak SPSS. Kemudian menggunakan teknik Alogaritma Genetika, yang dimana merupakan salah satu alogaritma evolusioner terbaik, variabel dengan kemampuan terbesar untuk membedakan antara EVA negatif dan EVA positif yang ditentukan kemudian modal prediktif diturunkan. Model yang diturunkan dari alogaritma tersebut memungkinkan untuk mengklasifikasikan perusahaan dengan nilai EVA negatif ke dalam kategori yang benar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa EVA pada Perusahaan Iran yang terdaftar di *Tehran Stock Exchanges* dapat diprediksi dengan akurasi yang wajar dan model yang dibuat oleh algoritma genetika, karena memiliki kemampuan memprediksi EVA yang tinggi. Perbedaan dengan skripsi adalah penelitian menggunakan uji T sampel dengan perangkat lunak SPSS.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Kinerja Keuangan**

#### **2.2.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan**

Menurut Fahmi (2012) kinerja keuangan adalah gambaran tentang keberhasilan perusahaan berupa hasil yang telah dicapai berkat berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Kinerja keuangan merupakan suatu analisis untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aktivitas sesuai aturan-aturan pelaksanaan keuangan.

Menurut Rudianto (2013) kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

#### **2.2.1.2 Tujuan Kinerja Keuangan**

Tujuan pengukuran kinerja keuangan perusahaan menurut Munawir (2012) yaitu :

- Mengetahui tingkat likuiditas yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.
- Mengetahui tingkat solvabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek dan jangka panjang jika perusahaan dilikuidasi.
- Mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu.
- Mengetahui tingkat stabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang dan beban bunga atas utang tepat pada waktunya.

## **2.2.2 Laporan Keuangan**

### **2.2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Secara umum laporan keuangan adalah laporan yang berisi pencatatan uang dan transaksi yang terjadi dalam bisnis, baik transaksi pembelian maupun penjualan dan transaksi lainnya yang memiliki nilai ekonomi dan moneter. Laporan keuangan dibuat untuk mengetahui kondisi finansial perusahaan secara keseluruhan sehingga pada *stakeholder* dan pengguna informasi akuntansi bisa melakukan evaluasi dan cara pencegahan dengan tepat dan cepat jika kondisi keuangan usaha mengalami masalah atau memerlukan perubahan.

Menurut Sutrisno (2012) laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni neraca dan laporan laba rugi. Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan.

Menurut Wahyudiono (2014) laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya kepada pihak-pihak luar perusahaan.

Menurut Kasmir (2014) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Menurut Soemarso (2010) laporan keuangan meliputi neraca, laporan laba rugi dan laba ditahan, laporan arus kas serta catatan atas laporan keuangan.

#### **2.2.2.2. Tujuan Laporan Keuangan**

Kasmir (2014) mengungkapkan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harga) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

Menurut Fahmi (2012), bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan di samping pihak manajemen perusahaan.

#### **2.2.3 Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Munawir (2012) analisis laporan keuangan adalah penelahan atau mempelajari dari pada hubungan-hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Harahap (2015) Analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan (*financial statement*) menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data *kuantitatif* maupun data *nonkuantitatif* dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2015) analisis laporan keuangan adalah suatu pengaji terstruktur dan posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuannya memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan investasi.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian analisis laporan keuangan adalah proses untuk mempelajari data-data keuangan supaya dapat memahami posisi keuangan, hasil operasi, dan perkembangan perusahaan dengan mempelajari hubungan data keuangan dalam suatu laporan keuangan perusahaan, sehingga analisis laporan keuangan dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

## **2.2.4 Economic Value Added (EVA)**

### **2.2.4.1 Pengertian Economic Value Added (EVA)**

*Economic Value Added* (EVA) merupakan salah satu ukuran kinerja operasional yang dikembangkan pertama kali oleh *G.Bennet Stewart* dan *Joel M.Stren*, analisis keuangan dari perusahaan *Sten Stewart Dan Co* pada tahun 1993. Metode EVA menawarkan parameter yang cukup objektif karena berangkat dari konsep biaya modal (*cost of capital*) yakni mengurangi laba dengan beban biaya modal, dimana beban biaya modal ini mencerminkan tingkat resiko perusahaan (Mardiyanto, 2013).

Pengertian *Economic Value Added* (EVA) menurut Anthony & Govindarajan (2012) merupakan jumlah uang bukan rasio yang diperoleh dengan mengurangi beban modal (*capital charge*) dari laba bersih operasi (*net operating profit*).

Menurut Husnan & Pudjiastuti (2012) EVA menunjukkan ukuran yang baik sejauh mana perusahaan telah menambah nilai terhadap para pemilik perusahaan.

Menurut Rudianto (2013) EVA merupakan pengukuran kinerja keuangan berdasarkan nilai yang merefleksikan jumlah absolut dari nilai kekayaan pemegang saham yang dihasilkan, baik bertambah maupun berkurang setiap tahunnya. EVA merupakan alat yang berguna untuk memilih investasi keuangan yang paling menjanjikan dan sekaligus sebagai alat yang cocok untuk mengendalikan operasi perusahaan.

Penggunaan EVA membuat perusahaan lebih memfokuskan perhatian pada penciptaan nilai. Berbeda dengan pengukuran kinerja akuntansi tradisional, EVA mencoba mengukur nilai tambah yang dihasilkan suatu perusahaan dengan cara mengurangi beban biaya modal yang timbul sebagai akibat investasi yang dilakukan. EVA telah banyak digunakan oleh perusahaan karena memiliki beberapa keunggulan yang tidak dimiliki metode lain. Perusahaan dapat menganalisa informasi dari hasil pengukuran kinerja dengan metode tradisional hanya memperitungkan biaya modal asing.

#### **2.2.4.2 Keunggulan dan Kelemahan EVA**

Beberapa keunggulan yang dimiliki *Economic Value Added* (EVA) menurut Rudianto (2013) antara lain:

1. EVA dapat menyelaraskan tujuan manajemen dan kepentingan pemegang saham di mana EVA digunakan sebagai ukuran operasi dari manajemen yang mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham atau investor.
2. EVA memberikan pedoman bagi manajemen untuk meningkatkan laba operasi tanpa tambahan dana atau modal, mengeksposur pemberian pinjaman (piutang), dan menginvestasikan dana yang memberikan imbalan tinggi.
3. EVA merupakan sistem manajemen keuangan yang dapat memecahkan semua masalah bisnis, mulai dari strategi dan pergerakannya sampai keputusan operasi sehari-hari.

Menurut Rudianto (2013) selain memiliki keunggulan, EVA ini juga memiliki beberapa kelemahan, antara lain:

1. Sulitnya menentukan biaya modal yang benar-benar akurat, khususnya biaya modal sendiri. Dalam perusahaan *go public* biasanya mengalami kesulitan ketika melakukan perhitungan sahamnya.
2. Analisis EVA hanya mengukur faktor kuantitatif saja, sedangkan untuk mengukur kinerja perusahaan secara optimum, perusahaan harus diukur berdasarkan faktor kuantitatif dan kualitatif.

#### **2.2.4.3 Manfaat EVA**

Menurut Rudianto (2013) terdapat beberapa manfaat yang dapat diperoleh perusahaan dalam menggunakan EVA sebagai alat ukur kinerja dan nilai tambah perusahaan. Manfaat dari penerapan EVA antara lain:

1. Pengukur kinerja keuangan yang langsung berhubungan secara teoritis dan empiris pada penciptaan kekayaan pemegang saham, di mana pengelolaan agar EVA lebih tinggi akan berakibat pada harga saham yang lebih tinggi pula.
2. Pengukur kinerja yang memberikan solusi tepat, dalam artian bahwa EVA selalu meyakinkan para pemegang saham, yang membuatnya menjadi satu-satunya matriks kemajuan berkelanjutan yang andal.
3. Suatu kerangka yang mendasari sistem baru yang komprehensif untuk manajemen keuangan perusahaan yang membimbing semua keputusan, dari anggaran operasional tahunan sampai penganggaran modal, perencanaan strategik, akuisisi, dan divestasi.
4. Metode yang mudah sekaligus efektif untuk diajarkan bahkan pada pekerja yang kurang berpengalaman.
5. Metode ini merupakan pilihan utama dalam sistem kompensasi yang unik, di mana terdapat ukuran kinerja perusahaan yang benar-benar menyatukan kepentingan manajer dengan kepentingan pemegang saham, dan menyebabkan manajer berpikir serta bertindak seperti pemilik.

6. Suatu kerangka yang dapat digunakan untuk mengkomunikasikan tujuan dan pencapaiannya pada investor, serta investor dapat menggunakan EVA untuk mengidentifikasi perusahaan mana yang mempunyai prospek kinerja lebih baik di masa mendatang.
7. EVA merupakan suatu sistem internal *corporate governance* yang memotivasi semua manajer dan pegawai untuk bekerja sama lebih erat dan penuh antusias demi menghasilkan kinerja terbaik yang mungkin bisa dicapai.

#### 2.2.4.4 Perhitungan EVA

Menurut Rudianto (2013) cara untuk mengukur EVA adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$EVA = NOPAT - Capital Charge$$

Keterangan :

$$NOPAT = Net operating profit after taxes$$

$$Capital Charges = Invested \times Cost Of Capital$$

NOPAT (Laba bersih setelah pajak) dapat diketahui dalam laporan laba rugi yang tersedia pada laporan keuangan tahunan perusahaan. Sedangkan *Capital Charge* (Biaya Modal) dapat diketahui di laporan posisi keuangan perusahaan di bagian passiva yang tersedia dalam laporan keuangan tahunan perusahaan.

Langkah-langkah untuk menghitung *Economic Value Added* (EVA) :

1. Menghitung NOPAT (*Net Operating After Tax*)

$$NOPAT = EBIT (1 - Tax)$$

$$EBIT = Laba Bersih Tahun Berjalan + Beban Keuangan + Pajak$$

$$Tax = Beban Pajak / Laba Sebelum Pajak$$

2. Menghitung *Invested Capital*

$$Invested Capital = Total Hutang \& Ekuitas - Hutang Jk. Pendek$$

3. Menghitung WACC (*Weighted Average Cost Of Capital*)

$$\text{WACC} = [(D \times R_d) (1 - \text{Tax}) + (E \times R_e)]$$

Keterangan :

- D = Tingkat Modal
- Rd = *Cost Of Debt*
- Tax = Tingkat Pajak
- E = Tingkat Modal dan Ekuitas
- Re = *Cost Of Equity*

#### 4. Menghitung *Capital Charges*

$$\text{Capital Charges} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$

#### 5. Menghitung *Economic Value Added (EVA)*

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

Dari perhitungan , akan diperoleh kesimpulan dengan interpretasi hasil sebagai berikut :

- a. Jika  $\text{EVA} > 0$ , hal ini menunjukkan terjadi nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.
- b. Jika  $\text{EVA} < 0$ , hal ini menunjukkan tidak terjadi nilai tambah ekonomis bagi perusahaan .
- c. Jika  $\text{EVA} = 0$ , hal ini menunjukkan posisi impas karena laba telah digunakan untuk membayar kewajiban kepada penyandang dana, baik kreditur maupun pemegang saham.

### **2.2.5 Metode Perbandingan Analisis Kinerja Keuangan**

#### **2.2.5.1 Time Series Approach**

Yaitu cara mengevaluasi dengan jalan membandingkan rasio-rasio finansial perusahaan dari satu periode ke periode lainnya. Dengan membandingkan antara rasio-rasio yang dicapai saat ini dengan rasio-rasio dimasa lalu yang dapat memperlihatkan apakah perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran. Perkembangan perusahaan terlihat pada kecenderungan (*trend*) dari tahun ke tahunnya, dan dengan melihat

perkembangan ini perusahaan akan dapat membuat rencana untuk masa depannya.

#### **2.2.5.2 Cross Sectional Approach**

Yaitu cara mengevaluasi dengan jalan membandingkan rasio-rasio antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya yang sejenis pada saat bersamaan. Dengan cara ini dapat diketahui apakah perusahaan yang bersangkutan berada di atas, berada pada rata-rata, atau berada dibawah rata-rata industri.

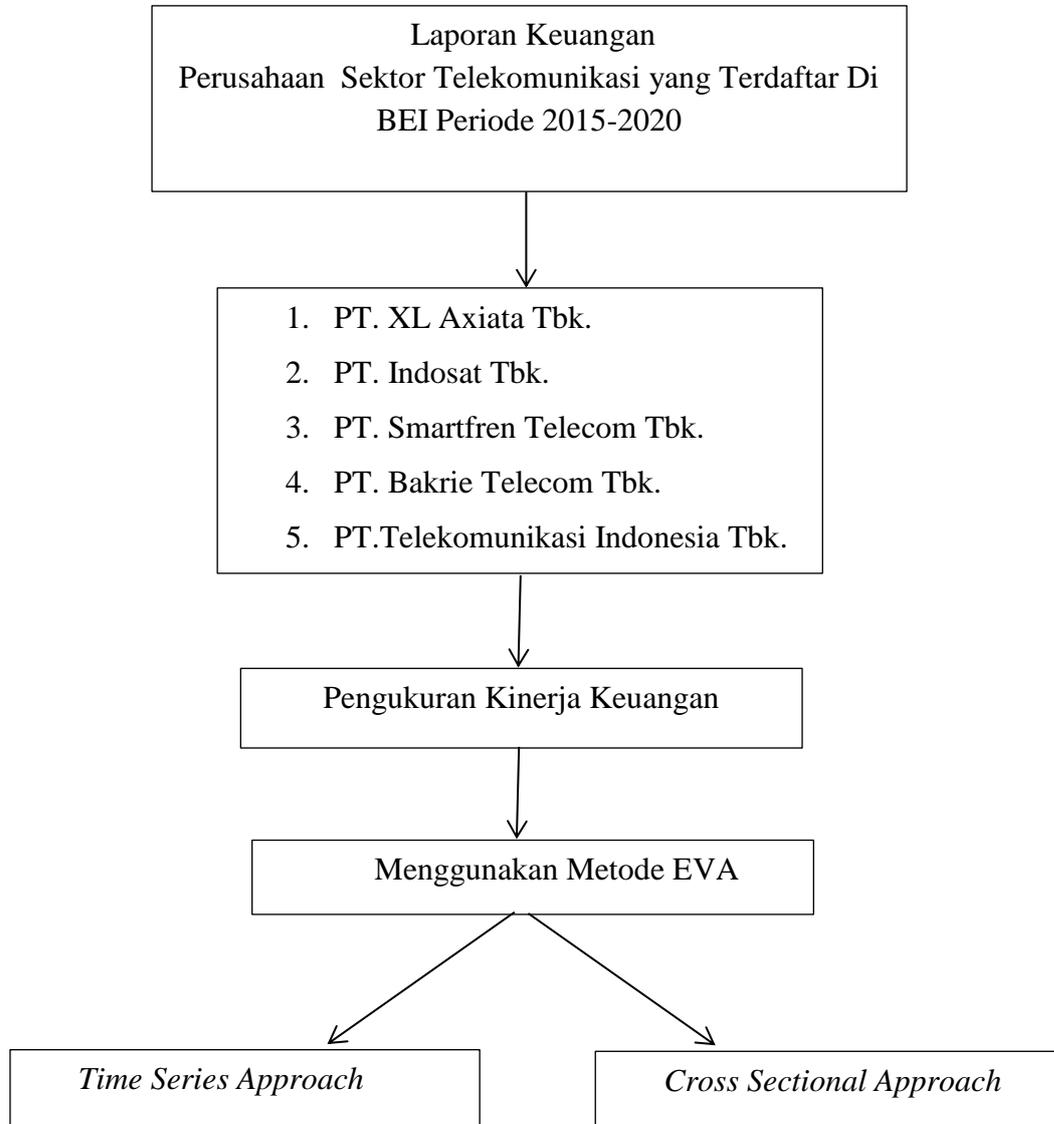
### **2.3 Hubungan Antar Variabel Penelitian**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) sebagai metode untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hubungan antara EVA dengan nilai perusahaan dapat dijelaskan bahwa EVA dapat digunakan sebagai alat untuk menilai perusahaan apabila perhitungan EVA tidak hanya pada periode masa kini, tetapi juga mencakup periode yang akan datang. EVA yang semakin tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan, artinya EVA yang positif menandakan bahwa tingkat pengembalian yang dihasilkan melebihi tingkat biaya modal atau tingkat pengembalian yang diminta investor atas investasi yang dilakukannya. Keadaan ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi pemilik modal, konsisten dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan. Sebaliknya, ada kemungkinan nilai perusahaan lebih rendah dari total modal yang diinvestasikan apabila total EVA yang dihasilkan perusahaan tersebut negatif. EVA negatif ini menandakan bahwa nilai perusahaan berkurang sebagai akibat tingkat pengembalian yang dihasilkan lebih rendah daripada tingkat pengembalian yang dituntut investor. EVA juga memberikan informasi atas total modal yang diinvestasikan, tingkat pengembalian atas modal dan tingkat biaya modal dari perusahaan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa manajer harus memaksimalkan EVA jika ingin meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu juga

sebagai pengukur kinerja perusahaan, EVA secara langsung menunjukkan seberapa besar perusahaan telah menciptakan nilai bagi pemilik modal.

## 2.4 Kerangka Konseptual Penelitian



Sumber : Data diolah (2021)